

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni membahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian dengan melakukan uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, dilanjut dengan membahas teknik analisis data dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian disiplin belajar berdasarkan keikutsertaan ekstrakurikuler ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012, hlm. 14), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengembangkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka sehingga dapat memudahkan dalam proses analisis dan penafsirannya. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang diukur dan diobservasi dari variabel yang diteliti dengan menggunakan prosedur matematika yang disebut statistika. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk memperivikasi data mengenai disiplin diri dalam belajar siswa berdasarkan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga dapat mendeskripsikan gambaran umum mengenai disiplin belajar siswa dilihat dari aspek-aspek disiplin belajar dengan keaktifan keikutsertaannya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif tingkat disiplin belajar siswa SMKN 2 Bandung Tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan keaktifan ekstrakurikuler yang diikutinya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai disiplin belajar berdasarkan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Ciliwung No. 4, Chiapit, Kec. Bandung Wetan, Kota. Bandung, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 40114, penelitian dilakukan di sekolah ini dikarenakan SMK Negeri 2 Bandung dinilai cocok dengan topik penelitian mengenai disiplin belajar yang berdasarkan pada keikutsertaan kegiatan

ekstrakurikuler karna siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga akan memudahkan penelitian untuk melihat profil disiplin belajar siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian disiplin diri dalam belajar berdasarkan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu seluruh siswa SMKN 2 Bandung siswa yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam proses belajar mengajar dengan jumlah 1480 siswa. sedangkan ukuran sampel yaitu seluruh peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Bandung dengan jumlah 648 siswa, pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada kelas XII sudah memiliki pengalaman secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta pada kelas XII dinilai sangat cocok dengan hasil penelitian yang ingin dicapai dimana disiplin dalam belajar siswa dilihat dari keaktifan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun terdapat beberapa hambatan dalam pengabilan data diantaranya, pada saat penyebaran instrumen, peneliti hanya diizinkan menyebarkan instrumen menggunakan *google form*, hal ini dikarenakan bertepatan dengan sudah tidak efektifnya siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga *google form* dianggap sebagai metode terbaik dalam pengumpulan data, dari data yang tersebar melalui *google form* maka didapatkan hanya sejumlah 132 siswa yang mengisi instrumen yang telah dibagikan melalui guru, wali kelas dan ketua kelas. Karna pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, maka ditentukanlah kriteria siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan didapatkan jumlah siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sejumlah 85 siswa dan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sejumlah 47 siswa.

3.4 Definisi Oprasional Variabel

Secara oprasional definisi disiplin belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan sikap patuh siswa dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada aspek kognitif terdapat indikator sebagai berikut : memahami aturan sekolah dan menyadari norma yang berlaku di sekolah, aspek kognitif ini merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Soegeng Prijodarmonto (2014, hlm. 23) tentang pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, kriteria norma dan standar yang sedemikian rupa, serta sikap mental yang merujuk pada aspek kognitif dan juga afektif.

Aspek afektif memiliki indikator sebagai berikut : siap mengikuti peraturan yang berlaku di Sekolah, siap mengikuti kegiatan belajar mengajar dan membiasakan diri memakai seragam lengkap setiap hari, berkaitan dengan aspek afektif juga merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Hurlock (1999, hlm. 33) yang menjelaskan unsur kedisiplinan salah satunya yaitu konsistensi.

Aspek psikomotor memiliki indikator sebagai berikut : mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik setiap hari serta senantiasa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Sedangkan yang berkaitan dengan aspek psikomotor merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Tu'u (2004, hlm. 33) yang menjelaskan bahwa unsur-unsur disiplin belajar yaitu mengikuti dan mentaati peraturan, nilai yang berlaku di sekolah.

Ranah kognitif, afektif dan psikomotor tidak hanya digunakan dalam pengembangan aspek disiplin saja, namun pada kegiatan ekstrakurikuler ranah tersebut juga dijadikan sebagai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia No. 18 A Tahun 2013 point satu yang mengatur tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat seberapa seringnya siswa mengikuti perkumpulan rutin setiap minggunya dan pernah tidaknya siswa mengikuti lomba dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam pengumpulan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah profil disiplin belajar siswa berdasarkan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler yang secara aktif mengikutinya.

Pengumpulan data yang dibutuhkan menggunakan angket dengan *skala likert*. Menurut (Creswell, 2013, hlm. 382) Angket digunakan dalam desain penelitian survei dengan cara sampel mengisi angket yang diberikan kemudian mengembalikannya kepada peneliti yang selanjutnya akan dioleh. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk siswa yang serta secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat bagaimana profil disiplin belajar yang siswa miliki. Adapun kisi-kisi instrumen disiplin belajar dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Disiplin Belajar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan /pernyataan	
			+	-
1	Kognitif	Memahami aturan sekolah	1, 2	3, 4
		Menyadari norma yang berlaku di sekolah	5, 6,8	7, 9
2	Afektif	Siap mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah	10, 12, 13	11, 14
		Siap mengikuti kegiatan belajar mengajar	15, 16	17, 18
		Membiasakan memakai seragam sekolah lengkap setiap hari	19, 20	21, 22
3	Psikomotor	Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik setiap hari	23, 24, 25, 28	26, 27
		Senantiasa Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan	29, 30	31, 32

Menurut Direktori File UPI Modul 5 mengenai Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian menjelaskan jenis-jenis angket, yaitu : angket terbuka, angket tertutup dan kombinasi antara angket terbuka dan angket tertutup.

Angket yang dikembangkan merupakan angket tertutup, yaitu jenis angket dengan pertanyaan dan jawaban-jawabannya disusun oleh peneliti, responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang disediakan yang sesuai dengan pendiriannya. Skala yang digunakan merupakan skala likert yang bertujuan untuk mengukur sikap siswa. Disediakan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu “sangat tidak mencerminkan saya (STMS)”, “tidak mencerminkan saya (TMS)”, “ragu-ragu (R)”, “mencerminkan saya (MS)” dan “sangat mencerminkan saya (SMS)”.

3.5.1 Uji Kelayakan

Pelaksanaan uji kelayakan diajukan untuk mengetahui tingkat kelayakan angket instrumen ditinjau dari kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan landasan teoritis dan kesesuaian format apabila ditinjau dari ilmu statistik serta ketepatan bahasa yang digunakan. Uji kelayakan dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli (*expert judgment*). Para ahli yang diikuti sertakan dalam uji kelayakan instrumen yaitu dosen departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang ahli dalam bidang *judgment* instrumen, untuk melihat apakah soal pertanyaan dalam instrumen mudah dipahami dengan baik secara makna maupun redaksinya.

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui alat ukur (instrument) yang digunakan mendapat data valid. Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm 34). Kriteria pengujian Validitas berdasarkan pemodelan Rasch yaitu sebagai berikut :

1. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima : $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
2. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan kolom hasil measure.

3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)*. Yang diterima : **0,4** < **Pt Measure corr** < **0,85** untuk mendeskripsikan (SE).
4. *Unidimensionality* untuk mengevaluasi instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut rincian kriteria :

Tabel 3.2**Kriteria *Unidimensionality***

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected Variance</i>

Hasil perhitungan uji validitas instrumen disiplin belajar disajikan pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3**Hasil Uji Validitas**

Keterangan	No Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	32
Valid	2, 5, 6, 12, 13, 14, 16, 20, 23, 25, 26	11
Revisi	1, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 15, 17, 19, 22, 24, 28, 29, 30, 31, 32	17
Tidak Valid	7, 18, 21, 27	4
	Total	

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebagai alat pengumpul data menjabarkan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Suminoto & Widhirsono, 2014 hlm 31). Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji keterbacaan instrumen dalam mengungkapkan profil disiplin belajar

berdasarkan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang objektif dan dapat dipercaya karena teruji ketepatannya sehingga hasilnya tetap konsisten.

Berikut ini disajikan kriteria untuk menganalisis instrumen :

- a. *Person Measure*, adalah nilai logit yang menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa dalam mengerjakan butir item. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas siswa yang lebih kecil dari tingkat keulitan item.
- b. Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yakni interaksi antara person dan butir item secara keseluruhan. berikut adalah kriteria reliabilitas instrumen :

Tabel 3.4

Kriteria Reliabilitas Instrumen

<0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

- c. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari siswa dan kualitas butir item dengan kriteria :

Tabel 3.5

Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

<i>Nilai Person Reliability dan Item Reliability</i>	Interpretasi
<i>Reliability</i>	

<0,67	Lemah
0,67 - 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

Data lain yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah INFIT MNSQ, OUTFIT MNSQ, INFIT ZSED, OUTFIT ZSTD dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ pada tabel Person maupun tabel Item semakin mendekati 1,00 maka semakin baik
- b. Jika nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada tabel person maupun tabel Item semakin mendekati 0,0 maka kualitasnya semakin baik.

Dibawah menyajikan hasil Uji Reliabilitas :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Item	Varibel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
32	Disiplin Belajar	0,90	Bagus

3.6 Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Perivikasi data bertujuan untuk memeriksa kelengkapan jumlah angket sebelum dan sesudah disebarkan kepada responden untuk diolah.

3.6.2 Penskoran Instrumen

Metode penyekoran angket pengungkapan profil disiplin belajar yang dikembangkan menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban.

Tabel 3.7 menyajikan kriteria pemberian skor instrumen disiplin belajar :

Tabel 3.7
Kriteria Pemberian Skor Instrumen Disipln Belajar

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respon
------------	-----------------------------

	STMS	TMS	R	MS	SS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Penggunaan alat ukur pada setiap item diasumsikan memiliki nilai dengan bobot tertentu diantaranya :

1. Sangat Tidak Mencerminkan Saya (STMS) memiliki skor 5 untuk pernyataan negatif atau skor 1 pada pertanyaan positif.
2. tidak mencerminkan saya (TMS) memiliki skor 4 untuk pernyataan negatif atau skor 2 pada pertanyaan positif.
3. Ragu-ragu (R) memiliki skor 3 untuk pernyataan negatif dan skor 3 untuk pernyataan positif
4. Mencerminkan saya (MS) memiliki skor 2 untuk pernyataan negatif dan skor 4 untuk pernyataan positif
5. Sangat mencerminkan saya (SMS) memiliki skor 1 untuk pernyataan negatif atau skor 5 pada pernyataan positif.

3.6.3 Pengkatagorian Skor

Dalam rangka memperoleh kategori mengenai profil disiplin belajar siswa berdasarkan aspek keaktifan keikutsertaan ekstrakurikuler digunakan batas kelulusan ideal yang perhitungannya berdasarkan pada nilai rata-rata atau mean measure dan simpanan baku atau standar deviasi.

Tabel 3.8

Pengkatagorian skor Disiplin Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kategori
1	$(Mean + 1,0 SD) \leq X$	Tinggi
2	$(Mean - 1,0 SD) \leq X < (Mean + 1,0 SD)$	Sedang
3	$X < (mean - 1,0 SD)$	Rendah

Pengolahan data dengan menggunakan model *Rasch* diketahui bahwa *Mean* sebesar 0.41 dan Standar Deviasi sebesar 0.37 dari jumlah 81 responden.

Berikut perhitungan pengkatagorian instrumen:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= \text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq X \\
 &= 0,41 + 0,37 \\
 &= 0,78 \leq X \\
 \text{Sedang} &= \text{Mean} - 1,0 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \\
 &= 0,41 - 0,37 \leq X < 0,41 + 0,37 \\
 &= 0,04 \leq X < 0,78 \\
 \text{Rendah} &= X < \text{Mean} - 1,0 \text{ SD} \\
 &= X < 0,41 - 0,37 \\
 &= X < 0,04
 \end{aligned}$$

Berikut merupakan hasil perhitungan pengkatagorian skor Disiplin Belajar Siswa :

Tabel 3.9
Profil Disiplin Belajar Siswa

Skor	Kategori	Interpretasi
$0,78 \leq$	Tinggi	Siswa memiliki disiplin belajar yang optimal pada setiap aspeknya baik kognitif, afektif maupun psikomotor
$0,04 \leq X < 0,78$	Sedang	Siswa memiliki disiplin belajar yang cukup dalam setiap aspeknya baik secara kognitif, afektif dan psikomotor
$< 0,04$	Rendah	Siswa belum memiliki disiplin belajar yang optimal dalam setiap aspeknya baik kognitif, afektif dan psikomotor.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut adalah masing-masing dari setiap tahap yang dilalui dalam penelitian.

3.7.1. Tahap Persiapan

1. Mengidentifikasi fenomena dan tema penelitian untuk memperoleh titik temu antara kondisi ideal dengan kondisi faktual yang dituangkan dalam BAB I;
2. Menyusun instrumen penelitian sebagai alat ungkap penelitian untuk memperoleh data mengenai disiplin belajar berdasarkan keikutsertaan ekstrakurikuler peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan uji kelayakan, uji ketepatan skala, validitas dan reliabilitas agar instrumen yang telah disusun dapat mengungkap disiplin belajar siswa berdasarkan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tepat.
2. Mengolah dan menganalisis hasil data yang diperoleh untuk mengetahui disiplin belajar siswa berdasarkan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler.

- ### 3.7.3. Tahap Akhir, merumuskan implikasi dari hasil penelitian mengenai disiplin belajar berdasarkan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler bagi bimbingan dan konseing.